

Pengungkapan *Sustainability Reporting*, *Intellectual Capital*, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan

I Made Adi Saputra Karya¹

Ni Putu Sri Harta Mimba²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: adisaputraa05@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan di industri pertambangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah total 32 observasi selama periode penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan; *Intellectual Capital*; *Sustainability Reporting*.

Disclosure of Sustainability Reporting, Intellectual Capital, and Corporate Value in Mining Companies

ABSTRACT

The research aims to obtain empirical evidence regarding the disclosure of *Sustainability Reporting* and *Intellectual Capital* on company value in the mining industry. This research was conducted at mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 to 2019. The sampling technique used was *purposive sampling* with a total of 32 observations during the study period. The data analysis technique used is multiple regression analysis. This study shows that *Sustainability Reporting* has a significant negative effect on firm value, while *Intellectual Capital* has a significant positive effect on firm value.

Keywords: Company Value; *Intellectual Capital*; *Sustainability Reporting*.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 6
Denpasar, 30 Juni 2023
Hal. 1563-1574

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i06.p11

PENGUTIPAN:

Karya, I. M. A. S., & Mimba, N. P. S. H. (2023). Pengungkapan *Sustainability Reporting*, *Intellectual Capital*, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1563-1574

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
29 Juli 2021
Artikel Diterima:
21 September 2021

PENDAHULUAN

Keberlangsungan perusahaan di era globalisasi menjadi hal yang penting untuk diperhatikan (de Villiers & Sharma, 2020). Menurut Yusoff *et al.* (2019), perusahaan merupakan pusat operasi *input* dan *output*, tujuannya adalah untuk memaksimalkan keuntungan untuk masa sekarang. Memaksimalkan laba adalah tujuan logis setiap perusahaan saat ini, tetapi dari perspektif manajemen keuangan, ini bukan tujuan utama, tetapi untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stockholder's wealth*) atau memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Namun dalam menambah *value*, perusahaan perlu melakukan pembenahan dengan cara melakukan inovasi teknologi, mengakselerasi kegiatan dengan berbagai keterbatasan dan kelebihannya, serta menjadikan persaingan di dunia bisnis semakin kompetitif. Persaingan yang semakin ketat menyebabkan perusahaan mengubah cara menjalankan bisnisnya, yaitu dari bisnis berbasis tenaga kerja (*labor based business*) menjadi bisnis berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*) dan berbasis teknologi (Girón *et al.*, 2020). Pengetahuan telah menjadi komoditas bernilai tinggi, sehingga perusahaan berupaya untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan memberikan lebih banyak pengetahuan. Dengan menggunakan iptek sumber daya dapat diperoleh secara efisien dan ekonomis, sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif terhadap pesaing (Shad *et al.*, 2019).

Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan dibarengi oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, di antaranya tanggung jawab sosial dan *intellectual capital* (Rossi *et al.*, 2021). Tanggung jawab sosial (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam pelaporan keuangannya (Gürlek *et al.*, 2017). Tanggung jawab perusahaan harus dialihkan dari pemegang saham berdasarkan kinerja ekonomi menjadi keseimbangan lingkungan dan masyarakat dengan mempertimbangkan dampak sosial. (Mulpiani, 2019). Hal ini juga sesuai dengan penelitian Putri *et al.* (2016) yang menyimpulkan bahwa tanggung jawab sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kegiatan CSR perusahaan sebenarnya tidak berkontribusi sepenuhnya pada pembangunan berkelanjutan. Pemerintah juga menemukan bahwa karena kurangnya analisis laporan perusahaan, sulit untuk memantau dan mengukur komitmen rencana CSR perusahaan. Untuk itu, sebuah peraturan khusus dimulai, yang mengatur laporan keberlanjutan yang rinci dan terukur. OJK mewajibkan beberapa perusahaan untuk membuat laporan keberlanjutan yang selanjutnya akan dirilis bersama dengan laporan tahunan (Carroll & Brown, 2018).

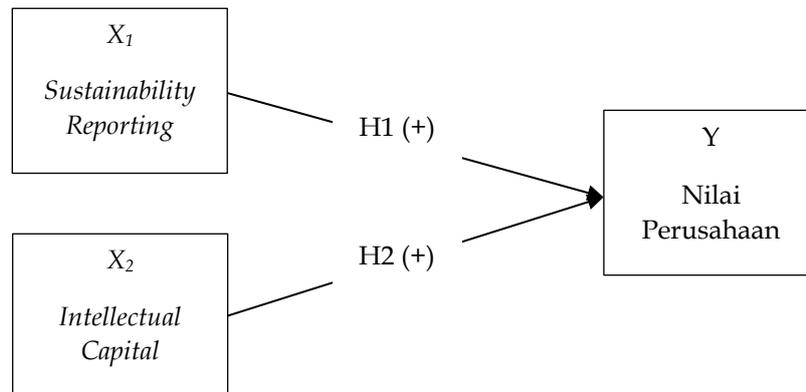
Tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, penting bagi perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability reporting* (Hongming *et al.*, 2020). Tujuannya supaya perusahaan mendapatkan keberlanjutan di masa mendatang, sehingga memudahkan perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja dan profit yang diinginkan yang diimbangi dengan praktik perusahaan dalam memperhatikan dimensi lingkungan dan *social* (Yusoff *et al.*, 2019). *Sustainability Report* (SR) merupakan penyempurnaan dari konsep CSR. Menurut *World Business*

Council for sustainable development, Sustainability Reporting (SR) didefinisikan sebagai laporan publik dimana perusahaan memberikan gambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial kepada *stakeholder* internal dan eksternalnya.

Tanggung jawab sosial masih dianggap oleh beberapa perusahaan hanya untuk meningkatkan citra perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan di bursa saham, sehingga tidak dapat secara langsung memperoleh manfaat dari pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut (Al Mubarak *et al.*, 2019). Perusahaan kurang memiliki apresiasi secara tepat terkait tanggung jawab sosial yang dipicu oleh kondisi, yaitu batasan tanggung jawab sosial yang masih belum jelas dan padu; sikap oportunistik perusahaan, khususnya *social responsibility* mencakup sejumlah besar biaya yang tidak ada kaitannya dengan pencapaian tujuan *economic motive*; kurangnya respon *stakeholder (silent stakeholder)* sehingga kurang menciptakan *social control* meskipun masyarakat merupakan *social agent*, dukungan regulasi yang lemah, standar operasi yang tidak jelas, dan indikator evaluasi yang tidak jelas (Ellerup Nielsen & Thomsen, 2018).

Terkait faktor lain yang bisa meningkatkan nilai perusahaan, *intellectual capital (IC)* mulai banyak dipertimbangkan oleh berbagai perusahaan (Salehzadeh *et al.*, 2018). *Intellectual capital* merupakan paradigma baru yang sebelumnya lebih menekankan pada modal fisik, namun dengan berkembangnya teknologi informasi dan ilmu pengetahuan telah meningkatkan minat terhadap *intellectual capital* (Yusoff *et al.*, 2019). Komponen yang diekspresikan dalam *IC* adalah *human capital*, *Structural Capital* dan *relational capital*. *Intellectual Capital (IC)* diharapkan dapat mengurangi kesenjangan informasi antara pengguna laporan keuangan dan perusahaan. Informasi *IC* merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan investor, karena informasi *IC* memungkinkan investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan di masa depan dengan lebih baik. Laporan menjadi lebih baik karena adanya *IC* yang memberikan arahan tentang aturan serta kewajiban baru untuk karyawan dalam memberikan kontribusi terhadap penciptaan nilai bagi perusahaan. Namun, kecilnya pelaporan *IC* yang tidak disajikan secara eksternal (tidak dipublikasikan) akan mengakibatkan kurangnya informasi tentang perkembangan sumber daya tidak berwujud perusahaan, sehingga investor semakin sadar akan risiko (Dal Mas, 2018).

Peningkatan apresiasi investor terhadap perusahaan diyakini karena modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan dan perusahaan dapat secara efektif menggunakan modal intelektualnya, sehingga nilai pasarnya akan meningkat. Hal ini sejalan dengan Yusoff *et al.* (2019) tentang *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2004 hingga 2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Penelitian Jayanti & Binastuti (2017) juga membuktikan pengaruh jumlah komponen *IC* yang diungkapkan dalam laporan tahunannya terhadap nilai pasar perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak komponen *IC* dalam laporan tahunannya cenderung memiliki kapitalisasi pasar yang lebih tinggi. Namun, pada beberapa penelitian lainnya seperti Juwita & Angela (2016) yang meneliti pengaruh *intellectual capital* dan nilai perusahaan tidak terbukti berpengaruh.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan memperhatikan tiga dimensi ekonomi, masyarakat dan lingkungan, maka dapat menjamin pertumbuhan nilai perusahaan yang berkelanjutan (*sustainable*), karena keberlanjutan adalah keseimbangan antara kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat (Hidayah & Kartikadevi, 2021). Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan melalui penerapan *sustainability report*, di antaranya produk semakin disukai konsumen, dan perusahaan disukai investor. Sebagai investor berinvestasi di perusahaan, pengungkapan keberlanjutan akan meningkatkan nilai perusahaan dari segi harga saham dan keuntungan (pendapatan) perusahaan (Loh *et al.*, 2017).

H₁: *Sustainability Reporting* berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Intellectual Capital adalah modal pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan berbasis pengetahuan. *Intellectual Capital* adalah interaksi yang diciptakan oleh modal manusia, modal organisasi, dan modal pelanggan. *Intellectual Capital* yang dikelola dengan baik akan menghasilkan manfaat ekonomi yang berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Chizari *et al.* (2016) menunjukkan bahwa *intellectual capital* dengan menggunakan metode VAIC™ berdampak pada nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

H₂: Pengungkapan *Intellectual Capital* pengaruh positif pada nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), *Sustainability Reporting Award*. Periode penelitian ini diambil dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang dijelaskan dengan *Sustainability Reporting Disclosure*.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode non probability *sampling* dengan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber-sumber data dengan menggunakan kriteria berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun

kriteria-kriteria sampel yang digunakan adalah Perusahaan berkategori perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2016-2019; Menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2016-2019; Menerbitkan laporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting*) secara berturut-turut yakni tahun 2016-2019 dan Memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). ata yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan dan laporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting*) tahun 2016-2019. Laporan tahunan dipilih karena memiliki kredibilitas yang tinggi, selain itu laporan tahunan digunakan oleh *stakeholder* sebagai informasi utama yang pasti, memiliki potensi yang besar untuk mempengaruhi persebaran distribusi secara luas, mendeskripsikan manajemen pada periode tertentu, serta dapat diakses untuk tujuan penelitian. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan dan laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) serta *Annual report* masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Hasil statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Sustainability Reporting</i>	32	0,13	0,36	0,2447	0,05267
<i>Intellectual Capital</i>	32	-12,13	20,16	5,7538	6,33696
Nilai Perusahaan	32	0,61	2,19	1,1406	0,41367
Valid N (<i>listwise</i>)	32				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan Tobin's Q karena informasi yang diberikan oleh Tobin's Q dinilai paling baik. Tobin's Q menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi dari pada pengeluaran investasi. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui besarnya Tobin's Q periode 2016-2019 berada di antara 0,61 dan 2,19. Perusahaan dengan nilai perusahaan (Tobin's Q) terendah adalah PT Petrosea Tbk pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 0,61 sedangkan nilai perusahaan (Tobin's Q) tertinggi adalah PT Merdeka *Copper Gold* Tbk pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 2,19. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,1406 (dalam rentang 0,61 hingga 2,19 dan standar deviasi 0,4136). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata investasi dalam aktiva pada perusahaan pertambangan di Indonesia menghasilkan laba yang memberikan nilai lebih tinggi dari pada pengeluaran investasinya, sehingga investasi ini dapat merangsang adanya investasi baru. Rangsangan investasi ini diharapkan dapat meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan akan meningkat

Sustainability Reporting diukur menggunakan rasio SRDI dengan memberikan skor pada item pengungkapan tanggungjawab sosial yang diungkapkan perusahaan. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui besarnya

pengungkapan *sustainability reporting* periode 2016-2019 berada dibawah 0,13 dan 0,36. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2447 dari 32 data pengamatan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian artinya perusahaan belum mengungkapkan SR sesuai indeks GRI dan standar deviasi sebesar 0,05267. Perusahaan dengan *Sustainability Reporting* (SRDI) terendah adalah PT Apexindo Pratama Duta Tbk pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 0,13, sedangkan Pengungkapan *Sustainability Reporting* (SRDI) tertinggi adalah dengan nilai sebesar 0,36 terdapat pada tahun 2016 yaitu perusahaan PT Adaro Energy Tbk. Pengungkapan *Sustainability Reporting* (SRDI) tertinggi adalah PT. Adaro Energy Tbk.

IC diukur berdasarkan *Value Added* yang diciptakan oleh *Value Added Physical Capital* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA). Kombinasi dari ketiga *Value Added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui besarnya *intellectual capital* periode 2016-2019 berada pada minimum -12,13 dan maksimum 20,16. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,7538 dan standar deviasi sebesar 6,33696 dari 32 data pengamatan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, artinya tingkat efisiensi penggunaan *intellectual capital* dalam menghasilkan nilai tambah pada perusahaan pertambangan di Indonesia cukup baik. Perusahaan dengan *Intellectual Capital* (IC) terendah dengan nilai sebesar -12,13 adalah PT Apexindo Pratama Duta Tbk pada tahun 2017, sedangkan tertinggi adalah PT Indika Energy Tbk pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 20,16.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,36389430
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,080
	<i>Positive</i>	0,080
	<i>Negative</i>	-0,068
<i>Test Statistic</i>		0,455
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,986

Sumber: Data Penelitian, 2021

Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada Tabel 2, menunjukkan bahwa hasil uji normalitas yang menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test bernilai sebesar 0,455 dengan nilai Asym. Sig (2- tailed) sebesar 0,986. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa data yang digunakan dalam persamaan regresi merupakan data yang berdistribusi secara normal, hal ini dapat dilihat dari nilai Signifikansi $0,986 > 0.05$ (5%), sehingga data dalam penelitian ini dapat dinyatakan normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>UnStandardized</i>		<i>Standardized</i>		<i>Collinearity Statistics</i>		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	2,082	0,330		6,302	0,000		
<i>Sustainability Reporting</i>	-	1,415	-0,519	-	0,007	0,822	1,217
	4,076			2,880			

<i>Intellectual Capital</i>	0,010	0,012	0,150	0,830	0,003	0,822	1,217
-----------------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Data Penelitian, 2021

Uji Multikolinearitas pada tabel dapat diketahui bahwa nilai koefisien VIF dari variabel *sustainability reporting* dan *intellectual capital* kurang dari 10, dimana nilai koefisien VIF variabel *sustainability reporting* bernilai sebesar 1,217 ($1,217 < 10$), variabel *intellectual capital* bernilai sebesar 1,217 ($1,217 < 10$). Sementara nilai *Tolerance* dari 2 variabel tersebut bernilai lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,476	0,226	0,173	0,37623	1,768

Sumber: Data Penelitian, 2021

Uji Durbin-Watson yang tertera pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai DW (Durbin Watson) sebesar 1.408. Dimana nilai dU (*Durbin Upper*) dalam penelitian ini adalah $dU = 1,574$, $DW = 1,768$ dan $(4-dU) = 2,426$ maka diperoleh hasil $1,574 < 1,768 < 2,426$. Hasil ini membuktikan bahwa model regresi yang disusun bebas dari autokorelasi (tidak terjadinya autokorelasi).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model	UnStandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	0,676	0,185		3,658	0,001
<i>Sustainability Reporting</i>	-1,837	0,792	-0,434	-2,320	0,288
<i>Intellectual Capital</i>	0,010	0,007	0,280	1,498	0,145

Sumber: Data Penelitian, 2021

Uji Heteroskedastisitas pada tabel dapat diperoleh nilai signifikan variabel bebas abres dua variabel di atas bernilai lebih besar dari nilai alpha (α) 5% (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	UnStandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	2,082	0,330		6,302	0,000
<i>Sustainability Reporting</i>	-4,076	1,415	-0,519	-2,880	0,007
<i>Intellectual Capital</i>	0,010	0,012	0,150	0,830	0,003

Sumber: Data Penelitian, 2021

Nilai constant sebesar 2,082. Hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel bebas sama dengan nol, maka variabel terikat yaitu nilai perusahaan adalah sebesar 2,082 persen. Besarnya koefisien variabel SR adalah -4,076 menunjukkan bahwa variabel SR berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Jika variabel ukuran perusahaan ditingkatkan sebesar satu satuan atau 1% maka nilai

perusahaan mengalami penurunan sebesar 4,076 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan tidak searah antara *SR* dan nilai perusahaan, semakin naik *SR* maka nilai perusahaan akan semakin menurun. Besarnya koefisien variabel *IC* adalah 0,010 menunjukkan bahwa variabel *IC* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Jika variabel *IC* ditingkatkan sebesar satu satuan atau 1% maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,010 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara *IC* dan nilai perusahaan, semakin naik *IC* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,200	2	0,600	4,238	0,024
	Residual	4,105	29	0,142		
	Total	5,305	31			

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 7, diketahui nilai Uji F pada tabel sig adalah sebesar 0,024. Nilai sig $0,024 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas pada variabel terikat.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,476	0,226	0,173	0,37623

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 8, nilai adjusted R² sebesar 0,173 yang berarti bahwa 17,3 persen tingkat nilai perusahaan dipengaruhi oleh *SR* dan *IC*. Sebanyak 82,7 persen tingkat nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain selain faktor dalam model penelitian.

Tabel 9. Hasil Uji hipotesis (Uji t)

Model		UnStandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,082	0,330			6,302	0,000
	Sustainability Reporting	-4,076	1,415	-0,519		-2,880	0,007
	Intellectual Capital	0,010	0,012	0,150		0,830	0,003

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai koefisien bernilai negatif sebesar 4,076 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari α (0,05). Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa hipotesis pertama ditolak, maka *sustainability reporting* berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang

dilakukan Setiawan *et al.* (2019) dan Pujiningsih (2020) yang menemukan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Selain itu pada penelitian yang dilakukan Kurniawan *et al.* (2018) yang menemukan bukti bahwa pengungkapan *sustainability reporting* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh sikap skeptis investor terkait dengan jaminan eksternal yang di Indonesia tidak mensyaratkan hal tersebut.

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,010 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari *alpha* (0,05). Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa hipotesis kedua diterima, maka *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan tentang *Intellectual Capital (IC)* pada laporan tahunan perusahaan dapat membantu perusahaan untuk menjelaskan apa yang dimiliki oleh perusahaan dan belum disampaikan, maka dilaporkan ke dalam laporan keuangan. *IC* merupakan sumberdaya yang terukur untuk meningkatkan *competitive advantages* sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap perusahaan. Penggunaan dan pengelolaan *IC* yang baik dapat memperkecil biaya operasional dan akan meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut akan sesuai dengan teori *stakeholder* yaitu jika perusahaan dapat mengembangkan dan memanfaatkan serta mengelola pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka hal tersebut menguntungkan bagi para *stakeholder*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Isvara *et al.* (2017), Verawaty *et al.* (2018), Wulandari & Purbawati (2019) yang mengindikasikan bahwa pengungkapan modal intelektual yang makin tinggi akan memberikan informasi yang kredibel atau dapat dipercaya, dan akan mengurangi kesalahan investor dalam mengevaluasi harga saham perusahaan, sekaligus meningkatkan kapitalisasi pasar.

Hasil penelitian memberikan tambahan informasi bagaimana kemampuan variabel *sustainability reporting*, *intellectual capital*, dan nilai perusahaan. Terdapat bukti empiris yang diperoleh melalui penelitian ini terkait hasil statistik di perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2019 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh *sustainability reporting* dan *intellectual capital* pada nilai perusahaan. Hal ini memberikan tambahan bukti empiris bahwa penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder* dimana perusahaan merupakan pusat operasi *input* dan *output*, tujuannya adalah untuk memaksimalkan keuntungan untuk masa sekarang. Memaksimalkan laba adalah tujuan logis setiap perusahaan saat ini, tetapi dari perspektif manajemen keuangan, ini bukan tujuan utama, tetapi untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stockholder's wealth*) atau memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan tentang pentingnya pengungkapan *sustainability reporting* pada nilai perusahaan yang *go public*. Selain itu, penelitian dapat dipakai untuk memahami dampak dari modal intelektual dan pengungkapan tanggung jawab sosial pada nilai perusahaan. Penelitian ini juga dapat dipakai sebagai pertimbangan manajemen perusahaan saat mengevaluasi kinerja.

SIMPULAN

Hasil analisis yang dilakukan mengenai pengaruh *sustainability reporting* dan *intellectual capital* pada nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 memberikan beberapa simpulan yaitu *Sustainability Reporting* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan di perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2019 dan *Intellectual Capital* berpengaruh positif pada nilai perusahaan di perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan ini. Diharapkan perusahaan bisa lebih meningkatkan kualitas dari *sustainability reporting* yang diterbitkan sehingga bisa meyakinkan investor dan membawa pengaruh positif pada nilai perusahaan. Perusahaan diharapkan bisa mengembangkan *intellectual capital* dengan maksimal karena akan meningkatkan nilai perusahaan. Pengembangan ini bisa dilakukan dengan memberikan berbagai pelatihan sehingga kualitas sumber daya meningkat. Selain itu, perusahaan bisa memperbaiki *structural capital* dengan mengembangkan software yang lebih tepat sesuai perkembangan teknologi untuk memaksimalkan pencapaian tujuan perusahaan.

REFERENSI

- Al Mubarak, Z., Ben Hamed, A., & Al Mubarak, M. (2019). *Impact of corporate social responsibility on bank's corporate image*. *Social Responsibility Journal*, 15(5), 710-722. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2018-0015>
- Carroll, A. B., & Brown, J. . (2018). *Corporate Social Responsibility: A Review of Current Concepts, Research, and Issues*. *Business and Society* 360, 2(1), 39-69. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/S2514-175920180000002002>
- Chizari, M. hosein, Mehrjardi, R. Z., Sadrabadi, M. M., & Mehrjardi, F. K. (2016). *The impact of Intellectual Capitals of Pharmaceutical Companies Listed in Tehran Stock Exchange on their Market Performance*. *Procedia Economics and Finance*, 36(16), 291-300. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30040-5](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30040-5)
- Dal Mas, F. (2018). *The relationship between intellectual capital and sustainability: An analysis of practitioner's thought*. *Intellectual Capital Management*, 1(1), 11-24. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-79051-0_2
- de Villiers, C., & Sharma, U. (2020). *A critical reflection on the future of financial, intellectual capital, sustainability and integrated reporting*. *Critical Perspectives on Accounting*, 70(1), 1-25. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cpa.2017.05.003>
- Ellerup Nielsen, A., & Thomsen, C. (2018). *Reviewing corporate social responsibility communication: a legitimacy perspective*. *Corporate Communications: An International Journal*, 23(4), 492-511. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/CCIJ-04-2018-0042>
- Girón, A., Kazemikhasragh, A., Cicchiello, A. F., & Panetti, E. (2020). *Sustainability Reporting and Firms' Economic Performance: Evidence from Asia and Africa*. *Journal of the Knowledge Economy*. <https://doi.org/10.1007/s13132-020-00693-7>
- Gürlek, M., Düzgün, E., & Meydan Uygur, S. (2017). *How does corporate social*

- responsibility create customer loyalty? The role of corporate image. Social Responsibility Journal, 13(3), 409-427. <https://doi.org/10.1108/SRJ-10-2016-0177>.*
- Hidayah, E., & Kartikadevi, A. (2021). *The Analysis of Sustainability Report and Its Effects on Company Performance and Company Value. Review of Integrative Business and Economics Research, 10(1), 40-55.*
- Hongming, X., Ahmed, B., Hussain, A., Rehman, A., Ullah, I., & Khan, F. U. (2020). *Sustainability Reporting and Firm Performance: The Demonstration of Pakistani Firms. SAGE Open, 10(3), 1. <https://doi.org/10.1177/2158244020953180>*
- Isvara, K. Y. M. D., Wahyuni, M. A., & Julianto, P. (2017). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 8(2), 50-56. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/14660>*
- Jayanti, L., & Binastuti, S. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 22(3), 228970.*
- Juwita, R., & Angela, A. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, 8(1), 1-15.*
- Kurniawan, T., Sofyani, H., & Rahmawati, E. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 16(1), 1-20. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/kompartemen.v16i1.2100>*
- Loh, L., Thomas, T., & Wang, Y. (2017). *Sustainability reporting and firm value: Evidence from Singapore-listed companies. Sustainability (Switzerland), 9(11), 1-12. <https://doi.org/10.3390/su9112112>*
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan, 2(2), 77-90. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.16>*
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 8(3), 579-594. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>*
- Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen, 14(2), 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.2.16>*
- Rossi, M., Festa, G., Chouaibi, S., Fait, M., & Papa, A. (2021). *The effects of business ethics and corporate social responsibility on intellectual capital voluntary disclosure. Journal of Intellectual Capital, 22(7), 1-23. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JIC-08-2020-0287>*

- Salehzadeh, R., Khazaei Pool, J., & Jafari Najafabadi, A. . (2018). *Exploring the relationship between corporate social responsibility, brand image and brand equity in Iranian banking industry*. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(2), 106–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2014-0041>
- Setiawan, K., Mukhzarudfa, & Hizazi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(2), 30–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jaku.v4i2.7794>
- Shad, M. K., Lai, F. W., Fatt, C. L., Klemeš, J. J., & Bokhari, A. (2019). *Integrating sustainability reporting into enterprise risk management and its relationship with business performance: A conceptual framework*. *Journal of Cleaner Production*, 208(1), 415–425. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.10.120>
- Verawaty, Merina, C. I., & Lastari, S. A. (2018). Pengaruh Intellectual Capital, Earnings Management, Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Cgk Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah MBiA*, 16(2), 79–94.
- Wulandari, A., & Purbawati, D. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019). *Jurnal Administrasi Bisnis*, X(1), 793–802.
- Yusoff, Y. M., Omar, M. K., Kamarul Zaman, M. D., & Samad, S. (2019). *Do all elements of green intellectual capital contribute toward business sustainability? Evidence from the Malaysian context using the Partial Least Squares method*. *Journal of Cleaner Production*, 234(1), 626–637. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.06.153>